



Implementasi Pembelajaran Berkarakter Entrepreneurship Anak Usia Dini di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan

Tety Hermiyati¹, Dian Rif'iyati²

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

* tetyhermiyati30@gmail.com

Abstrak

Entrepreneurship adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan entrepreneurship sebaiknya dikenalkan sejak jenjang masa kanak-kanak (pendidikan anak usia dini). Dengan adanya entrepreneurship, maka anak akan belajar untuk berani, mandiri serta bertanggung jawab dari apa yang mereka lakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dari Pembelajaran Berkarakter entrepreneurship Anak Usia Dini di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pematang. Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan field research dan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Hasil penelitian menunjukkan sekolah merancang dan melaksanakan kegiatan khusus untuk mengenalkan kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembiasaan harian, melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, serta kegiatan market day dan outing class. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship diantaranya yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, teman sebaya dan faktor penghambat yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua serta banyaknya peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran, Karakter Entrepreneurship, Anak Usia Dini

Implementation of Early Childhood Entrepreneurship Character Learning at KB Al Hikmah Klareyan Petarukan

Abstract

Entrepreneurship is an attitude, soul and ability to create something new that is very valuable and useful for himself and others. Entrepreneurship education should be introduced from childhood (early childhood education). With entrepreneurship, children will learn to be brave, independent and responsible for what they do. The purpose of this study was to find out the implementation and supporting and inhibiting factors of Early Childhood Entrepreneurship Character Learning at KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pematang. The type of research used is field research and uses a qualitative approach, namely the research procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results show that schools design and carry out special activities to introduce entrepreneurship. These activities are daily habituation activities, carrying out congregational prayer activities, as well as market day activities and outing classes. Supporting Factors for the Implementation of Entrepreneurship Learning include a conducive school environment, support from parents, peers and inhibiting factors, namely the different abilities of children, lack of parental attention and the large number of students.

Keywords: Learning, Entrepreneurship Character, Early Childhood

PENDAHULUAN

Berkeanaan dengan sistem pendidikan di Indonesia bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. saat ini orientasi sistem pendidikan lebih mengarah pada pendidikan “akademik” dan “industri kerja”, artinya sistem pendidikan lebih mengarah pada upaya pembentukan manusia untuk menjadi pintar di sekolah saja dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia seutuhnya”. Fenomena ini sangat ironis, jika tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin memburuk, karena bangsanya tidak memiliki jiwa wirausaha (Joan Freeman dan Utami Munandar, 1997:1).

Pembelajaran kewirausahaan bisa diterapkan pada anak semenjak usia dini. Pada tahapan anak usia dini pembelajaran Enterpreneurship dikenalkan pada tahap pengenalan saja bukan sebagai pelaku. Pembelajaran berkarakter Enterpreneurship ini bukan hanya sekedar mengajarkan anak tentang bagaimana cara berbisnis namun juga buat pembentukan mental & karakter diri yang kokoh. Pembelajaran Enterpreneurship lebih menunjuk dalam perubahan mental anak. Menurut Mein Uno di dalam jurnal yang ditulis oleh Guritno dkk dengan judul Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja mengemukakan bahwa untuk menjadi Wirausahawan yang handal dibutuhkan karakter yang kreatif, pengenalan terhadap terhadap diri sendiri, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membawa diri di berbagai lingkungan. Berwirausaha pada masa anak-anak tidak bias dijalankan sendiri namun membutuhkan bimbingan orang dewasa baik orang tua maupun guru. Anak-anak yang telah mengenal pembelajaran Enterpreneurship biasanya akan lebih berkarakter kreatif, lantaran kreatifitasnya telah terlatih (Guritno, Bambang dan Waridin, JRBI. Vol 1. No 1:63-74).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berkarakter enterpreneurship anak usia dini di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pernalang serta mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berkarakter enterpreneurship anak usia dini di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pernalang.

KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pernalang merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini di Kabupaten Pernalang Jawa Tengah di mana di dalamnya terdapat dua Area bermain, yang pertama yang berada di samping ruangan Kelompok A, tepatnya di sisi utara. Dan yang kedua berada di belakang ruangan Kelompok A. alat permainan yang tersedia di area bermain ini yakni prosotan, ayunan. Pada area bermain ini sering kali digunakan anak-anak untuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli karcis di area bermain. Hal ini menunjukkan area bermain juga dapat menstimulasi proses penanaman nilai Enterpreneurship pada diri anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian lapangan field research lantaran penelitian ini berlangsung pada lapangan secara real & data yang tersaji sinkron kabar yang terdapat pada lapangan. Penelitian ini berjenis deskriptif – kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan sesuatu yang sebagai target penelitian secara mendetail & mendalam, pada arti penelitian ini dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau banyak sekali aspek berdasarkan target penelitian. Metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam menggunakan melihat banyak sekali aspek berdasarkan target penelitiannya (Haris Herdiansyah,2010:9). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan fenomena mengenai Implementasi Pembelajaran Berkarakter bagi siswa khususnya karakter enterpreneurship KB Al Hikmah Klareyan Petarukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelompok B sebagai salah satu guru kelas di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pematang. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku menjadi referensi, internet dan jurnal yang berkaitan (Beni Ahmad Saebani, 2008:93).

Teknik pengumpulan data peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila dalam pengumpulan data ini tidak akurat, maka hasilnya akan tidak akurat (Wardi Bachtiar,1997:65). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan teknik analisis data yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Tujuan utama dari teknik analisis data ini adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, serta berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu (Atwar Bajari,2015:45). Teknik ini berbentuk uraian, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, hubungan kekerabatan dan kekeluargaan (Rosady Ruslan,2006:213). Teknik analisis data deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok tertentu, keadaan, atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat (Wardi Bachtiar,1997:65). Untuk menganalisis data yang ada, akan dipakai analisis data kualitatif menggunakan metode naratif analisis. Metode naratif analisis merupakan mekanisme pemecahan kasus yang teliti menggunakan mendeskripsikan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seorang lembaga, warga & lain-lain) dalam hal ini menurut liputan yang nampak atau sebagaimana adanya. Adapun termin-termin analisa data pada penelitian ini antara lain: Data Collection atau tahap pengumpulan data, Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji. Data Display atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau

Corresponding Author :

Email Address : tetyhermiyati30@gmail.com

Copyright 2023 Tety Hermiyati dan Dian Rif'iyati.

menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada bab III. Conclusion Drawing atau Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V (Lexy J. Meleong,2002:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berkarakter *Enterpreneurship* di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pemalang

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Secara kurikulum pendidikan kewirausahaan masuk adaptif artinya bahwa terdapat beberapa teori yang harus diperhatikan oleh siswa, sehingga cenderung pendidikan kewirausahaan bersifat teoritis di kelas, sedangkan masyarakat masih memandang bahwa menjadi pegawai lebih nyaman dibanding dengan menjadi seorang *enterpreneurship*. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan pertumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik disekolah kejuruan maupun di pendidikan profesional (Agung Kuswantoro,2014:3).

Enterpreneurship merupakan hal yang sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini. Dengan adanya *enterpreneurship*, maka anak akan belajar untuk berani, mandiri serta bertanggung jawab dari apa yang mereka lakukan, *enterpreneurship* dapat dilakukan dari hal sederhana seperti kegiatan sehari-hari mereka setelah itu dikembangkan lagi dengan pembelajaran disekolah dengan adanya *market day*, dan *Outing class*. Anak-anak akan berhasil kedepannya jika *enterpreneurship* telah dikenalkan dari sejak usia dini, maka anak dapat menentukan masa depannya kelak. Seperti bunyi wawancara dengan ibu kepala sekolah KB Al Hikmah sebagai berikut:

Kewirausahaan (*enterpreneurship*) di KB Al Hikmah di lakukan dengan berbagai kegiatan belajar melalui bermain sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau lembaga pendidikan, baik itu kegiatan *indoor* maupun *outdoor*. Penumbuhan sifat wirausaha pada diri anak memerlukan latihan bertahap. Latihan wirausaha ini mencakup hal-hal yang sederhana tetapi mengena dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan anak di KB bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (*enterpreneur*), serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap anak terkait dengan nilai-nilai dalam jiwa seorang wirausaha. Hal-hal yang dilakukan guru di KB Al Hikmah antara lain : memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, dan mengaitkan apa yang diajarkan dengan berfikir layaknya seorang wirausaha. Diharapkan anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang terpenting adalah kelak ketika dewasa tidak akan enggan atau takut untuk berwirausaha.

Beberapa kegiatan di KB Al Hikmah telah diselenggarakan dalam rangka penanaman karakter *enterpreneurship*. Pertama kegiatan pembiasaan harian. Setiap hari siswa aktif sekolah, para siswa datang ke sekolah dan langsung menyusun sepatunya dengan rapi. Siswa mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas dan bersalaman dengan guru lalu meletakkan tas nya di kursi atau bangku. Hal ini membiasakan anak untuk mandiri. Pukul 7 pagi siswa KB Al Hikmah memulai kegiatan dengan berbaris dan berdoa. Selama kegiatan tersebut terlihat para siswa tampak aktif membaca doa yang menjadi rutinitas harian disekolah. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk disiplin melaksanakan kegiatan tepat pada waktunya. Setiap dua bulan sekali siswa melakukan praktik Shalat berjamaah bersama-sama di mana salah satu siswa ada yang memimpin menjadi imam shalat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang di implementasikan dalam Shalat berjamaah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berkarakter *Enterpreneurship* di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pernalang.

Faktor pendukung merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam implementasi pembelajaran berkarakter *enterpreneurship* di KB Al Hikmah Petarukan Pernalang tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik yayasan maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah. faktor lingkungan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu pembelajaran berlangsung. Semua komponen pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar anak dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berkarakter *enterpreneurship* pada anak usia dini di KB Al-Hikmah Klareyan Petarukan Pernalang di dukung oleh beberapa faktor berikut:

Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif tersebut yang menjadi pendukung keberhasilan KB Al-Hikmah mengimplementasikan pembelajaran berkarakter *enterpreneurship* kepada anak didiknya. Sebagai contoh nyata, Ketika sekolah mengadakan *market day* di sekitar sekolah maka lingkungan sekitar tidak ada yang keberatan.

Lingkungan yang kondusif besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter *enterpreneurship* bagi anak. Karena dengan lingkungan yang nyaman mendukung akan membuat siswa lebih mudah menyerap dan memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya tanpa terganggu oleh kondisi lingkungan sekitar.

1) Dukungan orang tua

Peran orang tua merupakan komponen yang penting dalam pendidikan anak. Dukungan orang tua adalah dukungan yang dapat membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Corresponding Author :

Email Address : tetyhermiyati30@gmail.com

Copyright 2023 Tety Hermiyati dan Dian Rif'iyati.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dukungan yang orang tua berikan terhadap peserta didik dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat *support* dan perhatian dari orang tua. Selain itu dukungan orang tua juga sangat diperlukan baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik seperti penyediaan fasilitas belajar maupun perlengkapan sekolah, maupun non fisik berupa, pemberian nasehat ataupun saran serta memberikan bimbingan bila anak mengalami kesulitan serta memotivasi anak dalam belajar untuk menggapai cita-citanya.

Dalam pembentukan karakter *enterpreneurship* pada anak di KB Al-Hikmah dalam membentuk karakter *enterpreneurship* pada anak-anak disekolah tersebut, selain peran guru disekolah peran orang tua pun tidak kalah penting untuk memberi dukungan dan memotivasi belajar anak khususnya dalam penanaman karakter *enterpreneur* siwa.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang berperan penting dalam perkembangan anak. Dalam interaksinya dengan teman sebaya, anak mengalami proses sosial dimana terjadi proses dipengaruhi atau mempengaruhi. Contohnya seorang anak mempengaruhi temannya untuk tidak mengerjakan PR dan anak yang dipengaruhi temannya terpengaruh oleh ajakan temannya.

Anak usia dini memiliki keinginan yang sangat kuat untuk dapat diterima dilingkungannya. Ia akan berusaha untuk dapat diterima dan diakui oleh kelompok sebayanya. Apabila anak tidak diterima dilingkungannya, maka ia akan mencari lingkungan lain agar dapat diterima. Saat berinteraksi dengan dunia luar, anak akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Penggunaan teman sebaya dalam pembelajaran sangat tepat karena dengan adanya interaksi sosial dengan temannya itu dapat meningkatkan karakter *enterpreneurship* mereka ini sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber dengan peneliti serta kesesuaian dengan teori yang ada.

Adapun cara yang dilakukan untuk menghadapi anak agar anak tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, para guru di KB Al Hikmah melakukannya dengan cara memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga anak tidak merasa terbebani. Para guru memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk anak dengan cara mengajak anak bermain bersama-sama, karena sejatinya bermain kelompok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia anak-anak. Sebelum guru di KB Al Hikmah mengajak anak bermain, biasanya guru mendekati terlebih dahulu anak tersebut, ditanya pelan-pelan tentang alasan anak tidak mau berinteraksi dengan teman sebayanya, apabila anak tidak mau menjawab, maka guru mengajak anak untuk memilih permainan yang dia sukai, kemudian guru ikut bermain sekaligus mendampingi anak untuk mengajak teman-temannya bermain bersama.

Tidak dapat dipungkiri, dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, guru tentu menemui hambatan-hambatan pada setiap aspeknya. Dalam aspek pengelolaan kelas dan penciptaan iklim kelas, hambatan dapat timbul pada saat pengaturan pola tempat duduk siswa, peletakan perlengkapan

kelas, maupun dalam sirkulasi udara dan pencahayaan yang disebabkan oleh kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung atau kurangnya ide guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hambatan juga dapat dialami guru dalam membina perilaku anak didik karena kurang mampu menciptakan iklim pembelajaran serta hubungan yang kurang harmonis dengan peserta didik. Pada aspek penggunaan media dan sumber belajar, hambatan sering kali berupa kurangnya media dan sumber yang tersedia atau kurangnya ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang sudah ada. Hambatan lainnya yang dialami oleh guru dapat berasal dari aspek metode dan penilaian pembelajaran yang digunakan. Hambatan ini berkaitan dengan kurangnya ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran serta alat penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Pratesi, P.C.,2018:74).

Sejalan dengan teori di atas dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di KB Al Hikmah peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam rangka penerapan pembelajaran berkarakter *enterpreneurship*. Hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan anak yang berbeda-beda.

Anak itu memiliki karakteristik yang berbeda beda sehingga butuh penanganan khusus mengingat hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakteristik anak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah KB Al Hikmah Klareyan serta kesesuaian dengan teori yang ada.

2) Kurangnya perhatian orang tua

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Baik buruknya keluarga memberikan dampak positif maupun negatif bagi pertumbuhan anak menuju pendewasaannya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak untuk belajar dalam bersosialisasi. Hal ini yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan anak. Di dalam keluarga anak harus dididik menjadi anak patuh terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Menurut Nasution bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang penghidupan sehari-hari dan lazim di sebut “ibu dan bapak” berdasarkan pernyataan tersebut berarti orang itulah yang memiliki peran utama dalam setiap perkembangan anak. Perhatian yang diharapkan di sini adalah perhatian yang penuh perhatian yang tidak terbagi-bagi dari kedua orang tuanya terutama mengenai luapan perasaan mereka tentang masalah yang dialami mereka. Maknanya yaitu orang tua harus dengan serius memperhatikan dan memahami anak dan tidak hanya mendongengkan cerita saja, dengan adanya perhatian penuh kepada anak itu akan membuat anak merasa dihargai (Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L.,2020:2).

Orang tua merupakan pendidik utama yang sangat memberikan pengaruh yang banyak pada setiap tahap perkembangan anak. Manusia lahir tidak memahami tentang siapa dirinya, dan bagaimana dia

harus berperilaku semestinya, oleh sebab itu di sini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan anaknya

3) Banyaknya peserta didik

Tujuan mengajar bukan hanya untuk mengirimkan informasi tetapi juga untuk mengubah siswa dari penerima pasif menjadi aktif. Namun dalam kelas yang jumlah siswanya terlalu banyak maka guru akan menghadapi beberapa masalah sebagai berikut : (a) sulit untuk menjaga kedisiplinan di dalam kelas, (b) sulit untuk memenuhi semua kebutuhan siswa yang memiliki minat, kepribadian dan kemampuan yang berbeda-beda, (c) sulit untuk mengatur kegiatan kelas yang efisien karena kendala waktu dan ruang, (d) sulit untuk memberikan kesempatan yang sama bagi siswa yang ingin berpartisipasi dalam pembelajaran, (e) sulit untuk memberikan umpan balik dan evaluasi yang tepat waktu dan efektif (Wahyuningsih, N., Nurbayani, E., & Saugi, W.,2019:53).

Bukan hanya guru yang akan menghadapi masalah atau tantangan dalam kelas besar, tetapi siswa juga akan menghadapi tantangan dalam kelas di kelas besar (jumlah siswanya banyak), antara lain : (a) tidak berani untuk mengklarifikasi keraguan, (b) tidak bisa membedakan antara informasi penting dan tidak penting, (c) merasa tidak dikenal dan tidak diperhatikan oleh guru, (d) kurangnya akses ke perhatian guru, materi dan sumber daya bersama (Muhammad Ali,2010:7).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak akan kurang menguntungkan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kelancaran berjalannya suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *enterpreneursip* di KB Al Hikmah ini. Hambatan karena jumlah siswa yang banyak akan sedikit tertutupi dan terbantu jika fasilitas yang ada di sekolah tersebut memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan analisis hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Berkarakter *enterpreneurship* di KB Al Hikmah sudah termasuk dalam Pembelajaran baik. Hal tersebut di buktikan dengan beberapa pembelajaran *enterpreneurship* yang di terapkan di sana. Pembelajaran *enterpreneurship* di KB Al Hikmah di lakukan dengan berbagai kegiatan belajar melalui bermain sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat anak. Kegiatan anak di KB bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (*enterpreneur*), serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap anak terkait dengan nilai-nilai dalam jiwa seorang wirausaha. Hal-hal yang dilakukan guru di KB Al Hikmah antara lain : memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, dan mengaitkan apa yang diajarkan dengan berfikir layaknya seorang wirausaha. Diharapkan anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang terpenting adalah kelak ketika dewasa tidak akan

Corresponding Author :

Email Address : tetyhermiyati30@gmail.com

Copyright 2023 Tety Hermiyati dan Dian Rif'iyati.

enggan atau takut untuk berwirausaha. Selain itu, sekolah juga merancang dan melaksanakan kegiatan khusus untuk mengenalkan kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembiasaan harian seperti saat memasuki ruangan, melepas sepatu, mengucapkan salam, melaksanakan kegiatan Shalat berjamaah, serta kegiatan market day dan outing class.

2. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Barkarakter Enterpreneurship di KB Al Hikmah Klareyan Petarukan Pemalang. Faktor pendukungnya antara lain: Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, dan teman sebaya. Faktor penghambatnya antara lain: kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua, banyaknya peserta didik, dan kurangnya sarana dan prasarana. Berkaitan dengan pentingnya penanaman karakter enterpreneurship di KB Al Hikmah Klereyan Petarukan Pemalang sangat dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Untuk itu komunikasi sangat diperlukan baik antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan orang tua siswa. Selain itu, sebaiknya media dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran disiapkan terlebih dahulu paling tidak sehari sebelum pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Freeman, Joan dan Utami Munandar. 1997 *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratesi, P. C. (2018). Persepsi guru paud terhadap faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Rosady Ruslan, 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metodologi Penelitian*, Bandung:Pustaka Setia.
- Simanjuntak, Ayunda. Y & Virganta, A. L. (2020). Studi Tentang Perhatian Orang tua terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

Wahyuningsih, N., Nurbayani, E., & Saugi, W. (2019). Pengaruh rasio jumlah siswa dalam kelas terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.